

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori perilaku terencana atau *theory of planned behavior* pertama kali dicetuskan oleh Icek Ajzen, Icek Ajzen mengembangkan teori perilaku terencana yang menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pandangan dasar persetujuan individu terhadap apa yang menjadi stimulus bagi tanggapannya, baik positif maupun negatif.¹ Teori ini didasarkan pada perspektif kepercayaan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Perspektif kepercayaan diimplementasikan dengan memasukkan berbagai karakteristik, kualitas, dan atribut informasi tertentu, yang kemudian membentuk kehendak untuk bertindak.²

Teori perilaku terencana atau *theory of planned behavior* merupakan pengembangan lebih lanjut dari *theory of reasoned action*. *Theory of reasoned action* didasarkan pada gagasan bahwa manusia berperilaku secara sadar, mempertimbangkan semua informasi yang mereka miliki dan konsekuensi dari tindakan mereka. Menurut *theory of reason action*, niat untuk melakukan tindakan tertentu disebabkan oleh dua faktor yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku. Beberapa tahun kemudian, Icek Ajzen menambahkan satu faktor yakni *perceived behavioral control* atau persepsi kontrol perilaku. Adanya faktor-faktor tersebut mengubah *theory of reason action* menjadi *theory of planned behavior*.

Teori perilaku terencana, juga dikenal sebagai *theory of planned behavior*, menggunakan tiga konsep sebagai bukti niat atau tujuan yaitu sikap individu terhadap perilaku tersebut (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*),

¹ Icek Ajzen, *The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Decision Processes*, vol. 50, 1991, <https://ojs.unbc.ca/index.php/design/article/download/1887/1414>.

² Yuliana, "Pengaruh Sikap Pada Pindah Kerja, Norma Subjektif, Perceived Behavioral Control Pada Intensi Pindah Kerja Pada Pekerja Teknologi Informasi," *Phronesis: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 6, no. 11 (2004): 1–18.

dan perasaan individu terhadap kemampuan mereka untuk mengontrol segala sesuatu yang memengaruhi keputusan mereka untuk melakukan perilaku tersebut (*perceived behavior control*).³ *Theory of planned behavior* dimana teori perilaku yang direncanakan sangat berguna untuk memprediksi dan mengetahui bagaimana orang berperilaku serta bagaimana mereka menunjukkan reaksi terhadap perilaku tersebut.⁴

2. Minat Berinvestasi Syariah

a. Pengertian Minat Investasi

Keinginan untuk menempatkan uang sendiri di pasar modal dengan harapan untuk menghasilkan uang di masa depan dikenal sebagai minat investasi. Peluang untuk mendapatkan apa yang diinginkan meningkat seiring dengan intensitas minat seseorang terhadap sesuatu. Seseorang dapat menemukan apakah orang tersebut tertarik dengan jumlah pertanyaan yang diajukan, menemukan semua aspek investasi, menganalisis, dan membuat keputusan.⁵ Investasi syariah adalah cara investasi halal dalam Islam.⁶

Pada hukum Islam, investasi yang disebut *Mudharabah* ialah menyerahkan modal kepada orang yang berdagang untuk memberi investor sebagian dari keuntungan. Usaha ini melibatkan dua pihak yaitu mereka yang memiliki modal tetapi tidak dapat berbisnis dan mereka yang memiliki bisnis tetapi tidak memiliki modal. Melalui usaha ini, keduanya bekerja sama dengan baik.

³ Mahyarni, "Theory of Reasoned Action and Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)," *Jurnal El-Riyasah* 4, no. 1 (2013): 15, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elriyasah/article/view/17/0>.

⁴ Ladira Nur Assyfa, "Pengaruh Uang Saku, Gender, Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening," *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1, no. 1 (2020): 109–19, <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma/article/view/372>.

⁵ Indri Apriani and Arnida Wahyuni Lubis, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah," *VISA: Journal of Visions and Ideas Analisa Penerapan E-Filling Dalam Meningkatkan Kepatuhan VISA* □: *Journal of Visions and Ideas* 3, no. 1 (2021): 71–78.

⁶ OJK, "Peraturan Pasar Modal Syariah."

Sesuai dengan penjelasan teoretis di atas, pemahaman keuangan syariah adalah pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan (falah) melalui penghapusan unsur riba dan gharar. Ini berfokus pada kebutuhan dan keinginan individu.⁷

b. Indikator Minat

Beberapa indikator digunakan untuk mengukur minat, yaitu:⁸

- 1) Perhatian adalah komponen utama dari minat;
- 2) Keinginan: menunjukkan keinginan untuk memiliki;
- 3) Kepercayaan : menunjukkan keyakinan seseorang dalam kualitas; dan
- 4) Kemudahan penggunaan, dan manfaat.

Kuangan Islam didasarkan pada keyakinan terhadap tuntutan Ilahi, menghindari transaksi ribawi, investasi haram, dan transaksi yang mengandung gharar dan maysir.⁹

Kuangan yang didasarkan pada hukum Islam disebut keuangan syariah. Seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 119, setiap muslim harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami apa yang diperbolehkan dan dilarang dalam Islam, yang berbunyi:

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا اضْطُرِرْتُمْ إِلَيْهِ وَإِنَّ كَثِيرًا لِّيُضِلُّونَ
بَاهْوَايِهِمْ بَغَيْرِ عِلْمٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ

⁷ Sri Lestari and Hajar Mukaromah, “Literasi Keuangan Syariah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo,” *An-Nawa: Jurnal Hukum Islam* XXII (2018): 31.

⁸ Apriani and Lubis, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah.”

⁹ Siti Hafizah Abdul Rahim, Rosemaliza Abdul Rashid, and Abu Bakar Hamed, “Islamic Financial Literacy and Its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis,” *International Journal of Economics and Financial Issues* 6, no. S7 (2016), <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/3572/pdf>.

Artinya : “Dan mengapa kamu tidak mau memakan dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) disebut nama Allah, padahal Allah telah menjelaskan kepadamu apa yang diharamkan-Nya kepadamu, kecuali jika kamu dalam keadaan terpaksa. Dan sungguh, banyak yang menyesatkan orang dengan keinginannya tanpa dasar pengetahuan. Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas.” (QS. Al-An’am: 119).¹⁰

Ayat di atas mengandung arti bahwa umat Islam harus selalu memperhatikan apa yang mereka lakukan sehari-hari agar tidak dituntut di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, umat Islam diharapkan untuk mempertimbangkannya kembali, memperbaikinya jika sudah baik, atau menyempurnakannya jika masih ada kesalahan atau kekurangan, sehingga barang tersebut tidak lagi cacat dan tampak sempurna saat diperiksa. Seorang mukmin harus melakukannya.¹¹

3. Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah

a. Pengertian Dasar Keuangan Syariah

Pengetahuan keuangan atau keterampilan ini dikatakan sebagai suatu literasi. Untuk memiliki literasi keuangan, seseorang perlu belajar bagaimana menggunakan alat keuangan dan mengembangkan keahlian keuangan (*financial skill*).¹² Pengetahuan objektif (*objective knowledge*) dan pengetahuan berdasarkan pengalaman dan penilaian (*knowledge based assessment*) adalah dua jenis pengetahuan yang berbeda. Pengetahuan objektif seseorang adalah pengetahuan yang telah

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Darussalam: A Global Leader in Islamic Books, 2006).

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pecan, Kesandan Kesarasian Al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

¹² Gerlan Haha Nusa and Roy Martfiyanto, “The Effect Of Financial, Knowledge, Behavior and Attitude to Financial Literacy on Accounting Bachelor Students Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta,” *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5, no. 2 (2021): 226–37.

dimilikinya tentang suatu hal atau objek,¹³ dimana pengetahuan dasar ini mengacu pada pengetahuan mengenai prinsip dasar keuangan Islam, dalam kaitannya dengan penelitian ini pengetahuan objektif merupakan pengetahuan dasar yang dimiliki oleh masyarakat mengenai pengaruh pengetahuan dasar keuangan syariah terhadap minat berinvestasi syariah.

Prinsip-prinsip dasar keuangan Islam yang kaitannya dengan pengetahuan dasar keuangan syariah, diantaranya sebagai berikut:¹⁴

- 1) Larangan menerapkan bunga (riba) pada semua bentuk dan jenis transaksi.
- 2) Menjalankan aktivitas bisnis dan perdagangan berdasarkan pada kewajaran dan keuntungan yang halal.
- 3) Mengeluarkan zakat dari hasil kegiatannya.
- 4) Larangan menjalankan monopoli.
- 5) Bekerja sama dalam membangun masyarakat, melalui aktivitas bisnis dan perdagangan yang tidak dilarang oleh Islam.

Pengetahuan dasar keuangan merupakan pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan individu.¹⁵ Pengetahuan dasar keuangan syariah yaitu dimana wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan prinsip dasar pengelolaan keuangan yang dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan keuangan dan untuk menerapkan berbagai kebijakan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.¹⁶

¹³ Anna S Mattila and Jochen Wirtz, "The Impact of Knowledge Types on the Consumer Search Process," *International Journal of Service Industry Management* 13, no. 3 (January 1, 2002): 214–30, <https://doi.org/10.1108/09564230210431947>.

¹⁴ Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer* (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2000).

¹⁵ Hakim, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Membuka Rekening Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Kota Malang)."

¹⁶ Ichwan, "Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah Pada Wilayah Gerbangkertasusila."

b. Indikator Pengetahuan Keuangan

Menurut Chen dan Volpe indikator pengetahuan keuangan mencakup beberapa konsep, diantaranya:¹⁷

- 1) Pengetahuan dasar keuangan pribadi
- 2) Pengetahuan manajemen uang
- 3) Pengetahuan tabungan dan investasi
- 4) Pengetahuan manajemen risiko.

4. Sumber Informasi

a. Pengertian Sumber Informasi

Segala sesuatu yang berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan informasi disebut sumber informasi. Media cetak, seperti koran dan majalah, dan media elektronik, seperti televisi, radio, dan internet adalah cara berbeda untuk mendapatkan informasi. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, orang yang memperoleh lebih banyak informasi lebih cenderung memiliki lebih banyak pengalaman. Seseorang yang memperoleh lebih banyak informasi lebih cenderung berpengalaman. Pengetahuan orang akan meningkat karena mereka membaca lebih sering. Dapat disimpulkan bahwa sumber informasi merupakan sarana yang berperan penting untuk memperoleh pengetahuan karena dapat digunakan untuk menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak.¹⁸

Sumber informasi, baik cetak maupun elektronik, harus diakui sebagai alternatif. Selain dapat digunakan sebagai alat untuk memperkaya pengetahuan seseorang, mereka juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan dengan menganalisis semua informasi yang diterima. Ketersediaan sumber informasi merupakan hal yang mutlak saat ini, memungkinkan masyarakat untuk mengikuti setiap tahapan zaman yang selalu berubah.¹⁹

¹⁷ Haiyang Chen and Ronald P. Volpe, "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students," *Financial Services Review* 7, no. 2 (1998): 107–28, [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7).

¹⁸ Suparjo Rustam, "Pengaruh Literasi Keuangan, Peer Effects, Dan Sumber Informasi Terhadap Perilaku Pengguna Fintech Di Kota Palopo" (Universitas Muhammadiyah Palopo, 2021), <http://repository.umpalopo.ac.id/2479/>.

¹⁹ Rustam.

b. Dimensi dan Indikator Sumber Informasi

Sumber informasi terdiri dari sumber pribadi, komersial, publik, dan pengalaman. Sumber-sumber informasi tersebut memiliki masing-masing satu dimensi yang dapat dijadikan indikator, yaitu.²⁰

- 1) Sumber pribadi terdiri dari keluarga, teman, tetangga, rekan atau kenalan.
- 2) Sumber komersial terdiri dari iklan, wiraniaga, situs web, penyalur, kemasan, dan tampilan.
- 3) Sumber umum atau publik terdiri dari media massa, organisasi, pencarian internet.
- 4) Sumber pengalaman terdiri dari penanganan, pemeriksaan, pemakaian produk.

5. Efikasi Diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Kata efikasi diri (*self-efficacy*) disampaikan pertama kali oleh Bandura yang menjadi salah satu bagian penting dari teori sosial-kognitifnya. Menurut Bandura, *self-efficacy* didefinisikan sebagai penilaian kapasitas seseorang untuk mencapai tingkat kinerja tertentu. Bandura berpendapat bahwa ekspektasi menentukan apakah suatu perilaku atau kinerja akan dilakukan atau tidak, besarnya orang yang terlibat dalam perilaku tersebut, dan berapa lama perilaku tersebut berlanjut dalam menghadapi hambatan.²¹

Efikasi diri atau *self-efficacy* memiliki empat prinsip: (1) *Self-efficacy* meningkatkan pencapaian pribadi, (2) *self-efficacy* atau menurun atau menurun saat kita memandang orang lain sebagai kesuksesan atau kegagalan kita sendiri pada tugas tertentu, (3) kita dapat memiliki keyakinan bahwa kita dapat menangani situasi yang sulit, tetapi berbahaya bila kita gagal dalam situasi ini, dan (4) stres emosional dapat merusak rasa efikasi diri.²²

²⁰ Rustam.

²¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2007).

²² Robert C. Beck, *Motivation: Theories and Principles* (Prentice-Hall, Inc., 1990), 132.

b. Dimensi Efikasi Diri

Bandura menyatakan bahwa terdapat tiga dimensi efikasi diri, yaitu:²³

1) Tingkat (*Level*)

Dimensi atau ukuran level sebanding dengan tingkat kesulitan tugas. Dimensi atau ukuran level sebanding dengan tingkat kesulitan tugas. Tingkat kesulitan tugas menunjukkan seberapa mudah orang percaya dapat menyelesaikan tugas tersebut. Tingkat keyakinan diri ini memengaruhi apa yang seseorang pilih untuk dilakukan, seberapa banyak usaha mereka lakukan, dan seberapa kuat mereka dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas. Ketika suatu tugas atau aktivitas diberikan dan tidak ada hambatan yang muncul, itu menunjukkan bahwa tugas tersebut mudah diselesaikan dan setiap orang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dalam situasi ini.

2) Kekuatan (*Strength*)

Dimensi atau ukuran kekuatan ini berkaitan dengan tingkat kekuatan seseorang dalam kaitannya dengan kemampuan atau keyakinannya. Kekuatan ini dapat menentukan ketekunan dan keuletan seseorang dalam berusaha. Kekuatan ini merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mempertahankan perilakunya, yang berkaitan dengan efikasi diri seseorang ketika dihadapkan pada suatu tugas atau suatu masalah.

3) Keumuman (*Generality*)

Dimensi atau ukuran generalitas adalah *self-efficacy* seseorang tidak terbatas pada situasi tertentu. Pengukuran ini mengacu pada berbagai kondisi yang dapat digunakan untuk menentukan evaluasi efikasi diri. Keumuman ini berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dalam berbagai aktivitas.

²³ Willy Cahyadi, *Monograf Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan* (PT Inovasi Pratama Internasional, 2022), https://books.google.co.id/books?id=oztIEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_re_dir=0&lpg=PA31&dq=pengaruh+efikasi+diri+terhadap+keberhasilan+pdf&hl=id&pg=PA31#v=onepage&q=pengaruh+efikasi+diri+terhadap+keberhasilan+pdf&f=false.

Berbagai aktivitas memerlukan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas.

c. Indikator Efikasi Diri

Beberapa indikator menurut Smith, terdapat tiga dimensi efikasi diri yang dilihat dari beberapa indikator. Adapun indikator efikasi diri adalah:²⁴

- 1) Keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas tertentu, termasuk keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas tersebut dan menentukan tujuan yang harus dicapai.
- 2) Keyakinan diri dalam kemampuan individu untuk memotivasi diri sendiri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tersebut.
- 3) Keyakinan bahwa individu mampu berusaha menyelesaikan tugas dengan menggunakan semua kemampuan mereka secara gigih, keras, dan tekun.
- 4) Keyakinan bahwa dirinya sanggup bertahan dalam mengalami kendala dan kesulitan yang dialami serta mampu bangkit dari kegagalan.
- 5) Keyakinan dalam menyelesaikan masalah pada situasi tertentu. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa indikator efikasi diri yaitu:
 - 1) *Level* (tingkat kesulitan) dengan indikator: (1) keyakinan terhadap kemampuan untuk menghadapi situasi yang tidak menentu yang mengandung unsur kekaburan, dan (2) keyakinan terhadap kemampuan untuk menggerakkan motivasi.
 - 2) *Generality* (generalitas) dengan indikator: tidak dapat diprediksi, dan penuh tekanan.
 - 3) *Sternghht* (kekuatan keyakinan) dengan indikator: (1) kemampuan kognitif dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil, dan (2) keyakinan terhadap kemampuan untuk mencapai suatu tujuan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya berupa teori dan bukti lain diperlukan dan digunakan sebagai acuan serta bukti pendukung. Penelitian terdahulu yang menguji variabel-variabel terkait

²⁴ Cahyadi.

menghasilkan beberapa hasil, beberapa di antaranya masih relevan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Zahra Zuhayra, Azharyyah, dan Ana Fitriah, "Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Di Banda Aceh)," <i>Jibbiz Global Journal of Islamic Banking and Finance</i> 2, no. 2 (2020).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sosialisasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa Banda Aceh (2) Pengetahuan berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa Banda Aceh (3) Secara simultan keduanya berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa di Banda Aceh.	1. Terdapat variabel dependen yang masih relevan yaitu pengetahuan. 2. Topik yang masih relevan yaitu minat investasi syariah (Y).	1. Pengetahuan dasar keuangan syariah (X1), sumber informasi (X2), dan efikasi diri (X3) tidak diteliti dalam penelitian ini. 2. Lokasi penelitian yang akan dilakukan.
2.	Isticharoh dan Kardoyo, "Minat Investasi Diprediksi Dari Motivasi Diri, Pengetahuan Investasi, Dan Teknologi Media Sosial," <i>Economic Education Analysis Journal</i> 9, no. 3 (2020).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa sebesar 9,36%, pengetahuan investasi tidak berpengaruh pada minat investasi mahasiswa, dan teknologi media sosial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa sebesar 11,97%. Secara bersama-sama motivasi diri,	Media sosial masih relevan dengan variabel dependen informasi (X2)	1. Pengetahuan dasar keuangan syariah (X1), sumber informasi (X2), efikasi diri (X3), dan minat berinvestasi syariah (Y) tidak diteliti dalam penelitian ini. 2. Lokasi penelitian yang akan dilakukan.

No.	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
3.	Yusuf Satrio Ratmojoyo, Trisiladi Supriyanto, dan Siwi Nugrahani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Saham Syariah," <i>Ethad: Journal of Islamic Banking and Finance</i> 1, no. 2 (2021).	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap minat berinvestasi saham syariah. Akan tetapi pada pengujian secara parsial, hanya faktor literasi keuangan, risiko, dan psikologi investasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi saham syariah, sedangkan faktor media sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi saham syariah.	Topik yang masih relevan yaitu minat investasi syariah (Y).	1. Pengetahuan dasar keuangan syariah (X1), sumber informasi (X2), dan efikasi diri (X3) tidak diteliti dalam penelitian ini. 2. Lokasi penelitian yang akan dilakukan.
4.	Nur Ainiyah dan Rachma Indrarini, "Pengaruh Motivasi Investasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Berinvestasi Di Reksadana Syariah Pada Generasi Z Kota Surabaya," <i>Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islami</i> 5, no. 22	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi investasi secara parsial berpengaruh terhadap minat berinvestasi di reksadana syariah pada generasi Z kota Surabaya. Kemajuan teknologi secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di reksadana syariah pada generasi Z kota Surabaya. Dan secara simultan motivasi investasi dan kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat	Topik yang masih relevan yaitu minat investasi syariah (Y).	1. Pengetahuan dasar keuangan syariah (X1), sumber informasi (X2), dan efikasi diri (X3) tidak diteliti dalam penelitian ini. 2. Lokasi penelitian yang akan dilakukan.

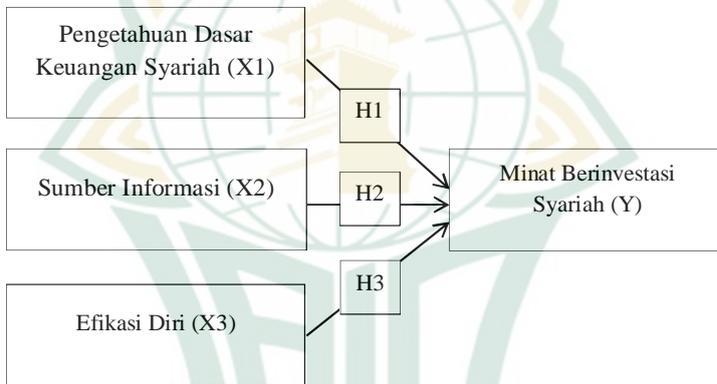
No.	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
5.	Indri Apriani and Arnida Wahyuni Lubis, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah” “VISA Journal of Visions and Ideas Analisa Penerapan E-Filling Dalam Meningkatkan Kepatuhan VISA Journal of Visions and Ideas” 3, no. 1 (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor investasi seperti modal minimum, risiko dan pengembalian investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah, sedangkan pemahaman investasi berpengaruh kuat terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hanya faktor pemahaman investasi yang berpengaruh besar terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah, sedangkan ketiga variabel lainnya selalu tidak berpengaruh.	Topik yang masih relevan yaitu minat investasi syariah (Y).	1. Pengetahuan dasar keuangan syariah (X1), sumber informasi (X2), dan efikasi diri (X3) tidak diteliti dalam penelitian ini. 2. Lokasi penelitian yang akan dilakukan.

C. Kerangka Berpikir

Berbagai masalah yang telah ditemukan dan dianggap penting telah dikaitkan dengan model teori yang dikenal sebagai kerangka berpikir.²⁵

Penelitian ini menguji pengaruh pengetahuan dasar keuangan syariah (X1), sumber informasi (X2), dan efikasi diri (X3) terhadap minat berinvestasi syariah (Y) masyarakat Kabupaten Kudus berdasarkan gambaran teori, hasil penelitian terdahulu, dan permasalahan yang diangkat. Untuk memastikan bahwa penelitian relevan dengan masalah dan tujuan, berikut kerangka model penelitian yang disajikan sebagai acuan untuk perumusan hipotesis, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis terdiri dari dua kata, "hypo" yang berarti "kurang", dan "thesis" yang berarti "pendapat".²⁶ Hipotesis secara harfiah adalah pendapat, tetapi tidak sempurna atau kesimpulan sementara karena harus diuji melalui penelitian ilmiah untuk

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, 2015), 60.

²⁶ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2005), 87.

membuktikan kebenaran.²⁷ Pada penelitian yang akan dilakukan, hipotesis digunakan sebagai jawaban yang bersifat sementara. Adanya hipotesis dapat membantu peneliti menentukan jalan penelitian, baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.²⁸

Hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian dalam bentuk kalimat tanya. Disebut sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan daripada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat didefinisikan sebagai tanggapan teoretis terhadap rumusan masalah penelitian daripada tanggapan empiris berdasarkan data.²⁹ Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut berdasarkan kerangka berfikir dan temuan penelitian sebelumnya:

1. Pengaruh Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah Terhadap Minat Berinvestasi Syariah

Berdasarkan *theory of planned behavior* yang dicetuskan oleh Ajzen, pengetahuan seseorang terkait keuangan membantu individu dalam bertindak sesuai kebutuhan. Pengetahuan terkait keuangan ini merupakan jenis pendidikan keuangan guna meningkatkan modal manusia atau individu, khususnya dalam praktiknya. Pengetahuan dasar keuangan syariah ini sebagai gambaran perilaku individu dan persepsi guna mengelola keuangannya. Individu harus memiliki pengetahuan terkait keuangan untuk membuat keputusan yang baik tentang kebiasaan pengeluaran mereka.³⁰

Pengetahuan dan pemahaman tentang proses investasi, yang mencakup pemahaman dan dasar-dasar keputusan investasi, sama pentingnya dengan pengetahuan dalam mualamah, karena dapat mencegah kerugian. Investor akan

²⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 130.

²⁸ Apriliani Roestanto, *Literasi Keuangan* (Yogyakarta: Istana Media, 2017), 87.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 99-100.

³⁰ Aik Myin Loh, Kwee Kim Peong, and Kwee Peng Peong, "Determinants of Personal Financial Literacy among Young Adults in Malaysian Accounting Firms," *Global Journal of Business and Social Science Review* 7, no. 1 (2019): 8–19, [http://gatrenterprise.com/GATRJournal/pdf_files/GJBSSR Vol 7\(1\) 2019/2.Kwee Kim Peong.pdf](http://gatrenterprise.com/GATRJournal/pdf_files/GJBSSR Vol 7(1) 2019/2.Kwee Kim Peong.pdf).

lebih mudah membuat keputusan investasi dengan pengetahuan karena pengetahuan dapat mencegah kerugian. Pengetahuan akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk membeli sesuatu. Jika seseorang memiliki pengetahuan tentang sesuatu, mereka akan lebih baik dalam pengambilan keputusan dan mengelola informasi dengan lebih baik.³¹

Pengetahuan dan minat sangat terkait karena pengetahuan membuat seseorang ingin melakukan atau membeli sesuatu, terutama jika kegiatan tersebut menghasilkan keuntungan. Tanpa pengetahuan dasar mengenai pasar modal, investor atau calon investor akan kesulitan memulai investasi.³²

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya tentang minat berinvestasi syariah, dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Berinvestasi Dalam Pasar Modal Syariah”, yang menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah.³³ Pada penelitian lain yang dilakukan di Kota Banda Aceh, dengan judul “Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa di Banda Aceh)” membuktikan bahwa variabel pengetahuan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah.³⁴ Ini juga sejalan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal Syariah Pada Komunitas Investor Saham Pemula” yang menemukan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi pasar modal syariah.³⁵

³¹ Zulchayra, Azharsyah, and Fitria, “Pengaruh Sosialisasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Di Banda Aceh).”

³² Zulchayra, Azharsyah, and Fitria.

³³ Ovami, Tiara, and Chairani, “Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Berinvestasi Dalam Pasar Modal Syariah.”

³⁴ Zulchayra, Azharsyah, and Fitria, “Pengaruh Sosialisasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Di Banda Aceh).”

³⁵ Firdariani Nabilah and Hartutik, “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal Syariah Pada Komunitas Investor Saham Pemula,” *Taraadin*: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam 1, no. 1 (2020): 55, <https://doi.org/10.24853/trd.1.1.55-67>.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengetahuan dasar keuangan syariah berpengaruh terhadap minat berinvestasi syariah masyarakat Kabupaten Kudus.

2. Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Minat Berinvestasi Syariah

Sumber informasi adalah tempat atau wadah dimana informasi dapat ditemukan, serta segala sesuatu yang dapat digunakan seseorang untuk belajar sesuatu yang baru.³⁶ Adanya kemajuan teknologi dan informasi membuat akses ke informasi keuangan semakin mudah. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa semakin banyak sumber informasi mengenai keuangan digunakan dalam mengelola keuangan pribadi, keluarga, maupun organisasi.³⁷ Akses lebih sering ke informasi keuangan meningkatkan literasi keuangan individu.³⁸

Hal ini didukung penelitian di Kota Bogor terhadap mahasiswa muslim yang menyatakan bahwa sumber informasi dari media terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan keuangan.³⁹ Penelitian lain yang dilakukan di Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Minat Investasi Diprediksi Dari Motivasi Diri, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Media Sosial” sumber informasi yang berasal dari media sosial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Dimana media sosial dapat membentuk perilaku keuanganj seseorang seperti minat seseorang dalam

³⁶ Vanya Karunia Mulia Putri, “Contoh Sumber Informasi Lisan Dan Tertulis,” Kompas.com, 2022, <https://www.kompas.com/skola/read/2022/07/16/090000969/contoh-sumber-informasi-lisan-dan-tertulis>.

³⁷ Eka Widyayu Wardani, Susilaningsih, and Khresna Bayu Sangka, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret,” *Jurnal “Tata Arta” UNS* 3, no. 3 (2017): 80–93, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tataarta/article/view/11536>.

³⁸ Eva Alfiatus Sholikhah and Tony Seno Aji, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Perempuan Di Surabaya,” *INDEPENDENT: Journal of Economics* 1, no. 2 (2021): 92–108.

³⁹ Amelia Tri Puspita, Deni Lubis, and Marhamah Muthohharoh, “,” *AL-MUZARA’AH Journal of Islamic Economics and Finance* 9, no. 18 (2021), Determinants of Islamic Financial Literacy Level of Muslim Students in Bogor <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jalmuzaraah/article/view/32001/2179>.

berinvestasi. Hal demikian karena adanya berita atau informasi yang dipublikasikan oleh media yang menggambarkan kondisi ekonomi dan bisnis dari suatu negara.⁴⁰ Sumber informasi yang diperoleh dari sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah.⁴¹

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Sumber informasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi syariah masyarakat Kabupaten Kudus.

3. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berinvestasi Syariah

Keyakinan bahwa seseorang dapat mengendalikan situasi dan menghasilkan perilaku positif disebut sebagai efikasi diri. Percaya pada kemampuan diri untuk mengatur dan memobilisasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mengelola situasi masa depan.⁴² Efikasi diri atau *self-efficacy* yaitu bentuk keyakinan individu atas kemampuan yang ia miliki dalam mengatur keuangan dengan jelas dan baik agar mampu mencapai tujuan keuangannya.⁴³

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan di penelitian yang dilakukan di Kota Yogyakarta dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi Saham Syariah (Studi Empiris Pada Mahasiswa di Yogyakarta)” terbukti bahwa adanya pengaruh positif signifikan efikasi diri terhadap minat masyarakat berinvestasi

⁴⁰ Wardani, Susilaningih, and Sangka, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.”

⁴¹ Zulchayra, Azharsyah, and Fitria, “Pengaruh Sosialisasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Di Banda Aceh).”

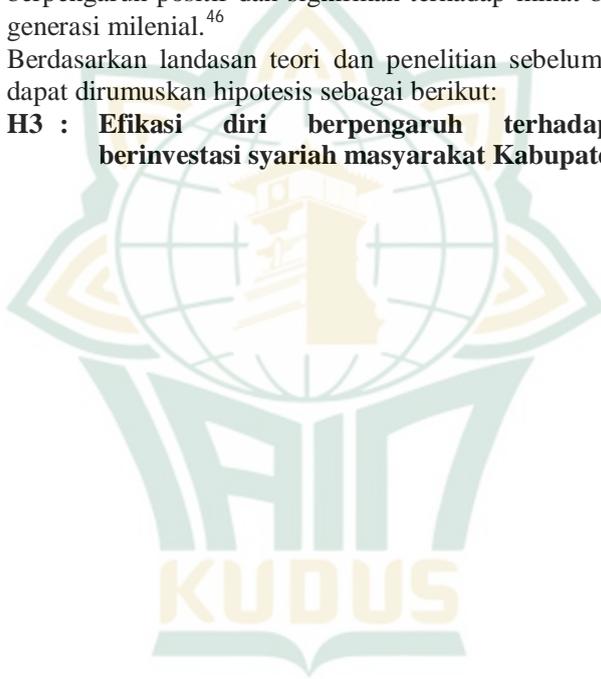
⁴² Herly Jeanette Lesilolo, “Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah,” *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 2 (2019): 186–202, <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>.

⁴³ Cholid I, “Pengaruh Faktor Demographi Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Pada Karyawan PT. PNM Cabang Palembang,” *Jurnal Media Ekonomi Dan Kewirausahaan* 1, no. 3 (2021): 1–17.

syariah.⁴⁴ Selain itu, dalam penelitian lain yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2018 Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah (Studi Kasus di Galeri Investasi Syariah IAIN Curup)” juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi syariah.⁴⁵ Hal ini juga sejalan dengan penelitian dengan judul “Pengaruh Ekspektasi *Return*, Persepsi Terhadap Resiko, dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial” yang membuktikan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi generasi milenial.⁴⁶

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Efikasi diri berpengaruh terhadap minat berinvestasi syariah masyarakat Kabupaten Kudus.



⁴⁴ Yulianti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Saham Syariah (Studi Empiris Pada Mahasiswa Di Yogyakarta).”

⁴⁵ Febrian, “Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2018 Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah (Studi Kasus Di Galeri Investasi Syariah IAIN Curup).”

⁴⁶ Rachi Titi Ramadhani Sari, “Pengaruh Ekspektasi *Return*, Persepsi Terhadap Resiko, Dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial,” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial* 10, no. 1 (2021): 6–18.